

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS V MI ROUDLOTUN NASYIIN MOJOKERTO**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh

FIRDA AULIA KURNIAWATI AFIFUDDIN

NIM. 195042

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG PROGRAM
STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
NOVEMBER, 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Aulia Kurniawati Afifuddin

NIM : 195042

Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **artikel** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **artikel** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jombang, 1 November 2023

Yang membuat pernyataan

Firda Aulia Kurniawati Afifuddin

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto

¹Firda Aulia Kurniawati Afifuddin, ²Ama Noor Fikrati
e-mail: ¹firdaaulia081@gmail.com; ²elfikh@yahoo.co.id
Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. (2) mengetahui seberapa besar kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. (3) mengetahui seberapa besar kecerdasan emosional dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Data dikumpulkan dengan metode angket dan dokumentasi dari 58 siswa dan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah: (1) Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 1,441 < t_{tabel} = 2,003$ dan nilai signifikansi $p = 0,155 > 0,05$. (2) Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2,694 \geq t_{tabel} = 2,003$ dan nilai signifikansi $p = 0,009 \leq 0,05$. (3) Ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara simultan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto yang ditunjukkan dengan $F_{hitung} = 9,720 \geq F_{tabel} = 3,16$ dan nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

The purpose of this research is to find out (1) find out how much emotional intelligence influences the mathematics achievement of fifth-grade students at MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. (2) to find out how much learning independence affects the mathematics achievement of fifth-grade students at MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. (3) find out how much emotional intelligence and independent learning influence simultaneously the mathematics achievement of fifth-grade students MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Data was collected using questionnaire and

documentation methods from 58 students and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of the research are: (1) There is no effect of emotional intelligence on the mathematics achievement of fifth-grade students at MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto as indicated by $t_{count} = 1,441 < t_{table} = 2,003$ and a significance value of $p = 0,155 > 0,05$. (2) There is an effect of independent learning on the mathematics learning achievement of fifth-grade students of MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto which is indicated by $t_{count} = 2,694 \geq t_{table} = 2,003$ and a significance value of $p = 0,009 \leq 0,05$. (3) There is an effect of emotional intelligence and learning independence simultaneously on the mathematics learning achievement of fifth-grade students of MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto as indicated by $F_{count} = 9,720 \geq F_{table} = 3,16$ and a significance value of $p = 0,000 \leq 0,05$.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Independence, Learning Achievement

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Pendidikan digunakan sebagai tolak ukur bagi manusia untuk menentukan keberhasilan hidup seseorang. Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara (dalam Pristiwanti, 2022) mendefinisikan bahwa “Pendidikan yaitu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Proses belajar dalam pendidikan yang diberikan oleh seorang pengajar untuk diteruskan ke generasi selanjutnya dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan merupakan sarana untuk pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Pada dasarnya dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan suatu perubahan yang sifatnya positif sehingga akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Tujuan utama diadakannya pendidikan formal diharapkan agar siswa dapat mengembangkan dirinya, baik dari segi pengetahuan, spiritual, maupun dalam hubungan di masyarakat. Hasil dari proses belajar tersebut dapat tercermin dalam prestasi belajarnya. Oleh karena itu, dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Menurut Reber (dalam

Herawati, 2018), proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Syah (dalam Herawati, 2018) juga mengatakan bahwa perubahan yang terjadi bersifat positif dalam artian berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Oleh sebab itu, proses belajar pada setiap individu merupakan sesuatu yang penting, karena individu dapat mengembangkan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotornya menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

Mengingat pentingnya peranan matematika, maka kualitas pelajaran matematika di berbagai jenjang pendidikan formal perlu mendapat perhatian. Menurut Russefendi (dalam Rahmah, 2013), matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana pembuktian kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Matematika juga dijadikan sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh semua siswa, dimana hasilnya dapat dilihat dalam bentuk prestasi belajar.

Banyak orang berpendapat bahwa untuk mendapatkan prestasi yang tinggi di dunia pendidikan ataupun dunia kerja, seseorang harus memiliki aspek kognitif atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi. Namun, pada realita yang terjadi tidak semua orang yang memiliki IQ yang tinggi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman (2009:44) bahwa “*Intelligence Quotient* (IQ) hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80 persen diisi oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ)” Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam mencapai kesuksesan seseorang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Goleman (2009), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik dalam hubungan dengan

orang lain. Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut juga besar pengaruhnya. Daya dan kepekaan seseorang yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional akan memotivasi mereka untuk mencari manfaat dan potensi yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dapat memancing kecenderungan bertindak dalam menyelesaikan masalah serta memotivasi seseorang dalam mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dilakukan. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. (Purnaningtyas, 2010: 3-4)

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa adalah kemandirian belajar. Carpenter, S. K, Endres, T., & Hui, L. (dalam Suciono, 2020) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu. Kemandirian belajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Apabila siswa memiliki kemandirian belajar yang baik, maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemandirian dalam belajar perlu diberikan kepada siswa supaya mereka mempunyai tanggung jawab dalam mendisiplinkan dirinya untuk mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini juga menekankan pada aktivitas belajar yang penuh tanggung jawab sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Marsun dan Martaniah (dalam Thaib, 2013) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Jadi, prestasi belajar adalah hasil belajar dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan berdasarkan pengukuran dan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar dalam bidang akademik yang diwujudkan berupa angka-angka dalam raport.

Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan emosional dan kemandirian belajar merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik di sekolah karena kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi bisa meraih prestasi belajar yang membanggakan, sedangkan siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar mampu bertanggung jawab, percaya diri, dan dapat memotivasi dirinya seperti keinginan untuk belajar atas kemauan sendiri tanpa dorongan dari pihak luar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto, peneliti melakukan penelitian dengan judul yaitu **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto”**.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, maka dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian,

Penelitian dilakukan di MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (Putra dan Putri) MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 58 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian yaitu lembar angket (kuesioner) dan lembar data dokumen nilai yang sudah divalidasi dan reliabel. Data prestasi belajar matematika berupa dokumentasi nilai PAS Gasal tahun ajaran 2022/2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Analisis Regresi Linear Berganda. Uji persyaratan analisis data yang digunakan yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas dan Uji

Heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan Uji-T dan Uji-F pada SPSS 26.

Hasil

A. Data Kecerdasan Emosional

Dari penyebaran instrumen berupa lembar angket kecerdasan emosional siswa sebanyak 24 butir yang sudah tervalidasi dan reliabel pada sampel sebanyak 58 siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Kecerdasan Emosional

Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
1	70	13	77	25	61	37	73	49	83
2	76	14	72	26	73	38	79	50	78
3	67	15	75	27	69	39	75	51	78
4	65	16	60	28	79	40	83	52	77
5	73	17	74	29	76	41	74	53	73
6	66	18	82	30	80	42	71	54	68
7	65	19	81	31	70	43	83	55	70
8	63	20	71	32	69	44	73	56	78
9	77	21	75	33	77	45	74	57	81
10	73	22	73	34	85	46	71	58	61
11	75	23	65	35	71	47	71		
12	71	24	66	36	77	48	74		

B. Data Kemandirian Belajar

Dari penyebaran instrumen berupa lembar angket kemandirian belajar siswa sebanyak 24 butir yang sudah tervalidasi dan reliabel pada sampel sebanyak 58 siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Kemandirian Belajar

Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
1	55	13	73	25	60	37	69	49	73
2	77	14	63	26	68	38	85	50	78
3	67	15	77	27	53	39	66	51	90
4	73	16	56	28	83	40	85	52	68
5	74	17	73	29	72	41	66	53	67
6	66	18	76	30	77	42	64	54	77
7	66	19	72	31	72	43	79	55	72
8	70	20	84	32	67	44	77	56	80
9	68	21	57	33	80	45	69	57	82
10	76	22	70	34	80	46	69	58	77
11	65	23	56	35	70	47	81		
12	66	24	58	36	74	48	63		

C. Data Prestasi Belajar Matematika

Dari data yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi nilai PAS Gasal tahun ajaran 2022/2023 siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto sebanyak 58 siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Prestasi Belajar Matematika

Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
1	80	13	92	25	79	37	85	49	95
2	80	14	79	26	80	38	87	50	97
3	83	15	92	27	80	39	93	51	94
4	80	16	82	28	92	40	92	52	85
5	91	17	82	29	93	41	95	53	91
6	80	18	82	30	85	42	84	54	90
7	92	19	80	31	94	43	90	55	90
8	79	20	90	32	91	44	97	56	91
9	92	21	90	33	98	45	89	57	94
10	82	22	86	34	86	46	91	58	86
11	82	23	80	35	92	47	89		
12	82	24	79	36	89	48	87		

D. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hipotesis :

Ho = data berdistribusi normal

Ha = data berdistribusi tidak normal

Hipotesis Statistik :

Ho \geq 0,05

Ha $<$ 0,05

Tabel 4. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.088	58	.200*	.972	58	.197

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 4. Uji Normalitas diatas diperoleh bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah $0,200 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hipotesis :

Ho = data linear

Ha = data tidak linear

Hipotesis Statistik :

Ho > 0,05

Ha < 0,05

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Emosional	Between Groups	(Combined)	754.474	22	34.294	1.138	.358
		Linearity	296.115	1	296.115	9.822	.003
		Deviation from Linearity	458.359	21	21.827	.724	.781
	Within Groups		1055.181	35	30.148		
	Total		1809.655	57			

Dari Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,781. Artinya Sig. > 0,05 (0,781 > 0,05). Maka, hubungan antara variabel prestasi belajar dan kecerdasan emosional adalah linear.

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar * Kemandirian_Belajar	Between Groups	(Combined)	817.789	27	30.288	.916	.589
		Linearity	422.094	1	422.094	12.767	.001
		Deviation from Linearity	395.695	26	15.219	.460	.976
	Within Groups		991.867	30	33.062		
	Total		1809.655	57			

Dari Tabel 6. Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,976. Artinya Sig. > 0,05 (0,976 > 0,05). Maka, hubungan antara variabel prestasi belajar dan kemandirian belajar adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Hipotesis :

H_0 = tidak terjadi multikolinearitas

H_a = terjadi multikolinearitas

Hipotesis Statistik :

$VIF < 10$ (tidak terjadi multikolinearitas)

$VIF > 10$ (terjadi multikolinearitas)

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t		Tolerance	VIF
(Constant)	55.165	8.305		6.643	.000		
Kecerdasan_Emosional	.192	.133	.200	1.441	.155	.699	1.430
Kemandirian_Belajar	.255	.095	.373	2.694	.009	.699	1.430

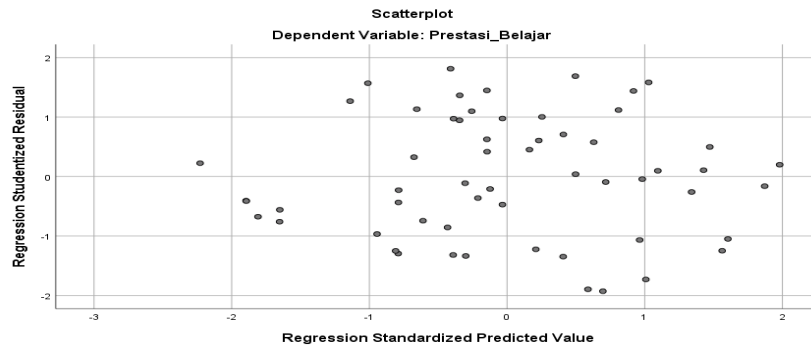
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Dari Tabel 7. Uji Multikolinearitas diatas diperoleh nilai VIF untuk kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) adalah 1,430. Artinya nilai $VIF < 10$ ($1,430 < 10$). Maka, tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Syarat pengambilan keputusan:

- Pada scatterplot jika titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali), titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Pada scatterplot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali), maka terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot

Dari Gambar 1. Scatterplot diatas menunjukkan sebaran titik yang tidak membentuk suatu pola, bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	55.165	8.305		6.643	.000		
Kecerdasan Emosional	.192	.133	.200	1.441	.155	.699	1.430
Kemandirian Belajar	.255	.095	.373	2.694	.009	.699	1.430

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

Dari Tabel 8. Uji Analisis Regresi Linear Berganda diperoleh hubungan dan pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 55,165 + 0,192X_1 + 0,255X_2$$

Jika $X_1 = 0$ dan $X_2 = 0$ (kepercayaan diri dan kemandirian belajar tidak ada) maka diperoleh nilai awal prestasi belajar matematika sebesar 55,165. Persamaan regresi yang diperoleh juga menunjukkan bahwa jika nilai kecerdasan emosional mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka rata-rata nilai prestasi belajar matematika juga diperkirakan meningkat sebesar 0,192 poin, begitu juga sebaliknya. Jika nilai kemandirian belajar juga

mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka rata-rata nilai prestasi belajar matematika juga diperkirakan meningkat sebesar 0,255 poin, begitu juga sebaliknya.

Perubahan variabel Y (prestasi belajar matematika) searah dengan perubahan X_1 (kecerdasan emosional) dan X_2 (kemandirian belajar) karena koefisien-koefisien dari kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, yaitu 0,192 dan 0,255 bertanda positif. Ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kemandirian belajar matematika maka akan semakin tinggi pula nilai prestasi belajar matematika yang diperoleh.

F. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis T-Test

**Tabel 9. Uji Hipotesis T-Test
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.165	8.305		6.643	.000
	Kecerdasan_Emosional	.192	.133	.200	1.441	.155
	Kemandirian_Belajar	.255	.095	.373	2.694	.009

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

a. Uji t Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Matematika

Hipotesis :

H_0 = tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

H_a = ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Hipotesis Statistik :

$H_0 > 0,05 / T_{hitung} < T_{tabel}$

$H_a \leq 0,05 / T_{hitung} \geq T_{tabel}$

Dari Tabel 9. Uji Hipotesis T-Test di atas, diketahui nilai t hitung variabel kecerdasan emosional (X_1) adalah 1,441 sehingga diperoleh $t_{hitung} = 1,441 < t_{tabel} = 2,003$. Dengan nilai signifikansi $p = 0,155 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh

kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

b. Uji t Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika

Hipotesis :

Ho = tidak ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Ha = ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 > 0,05 / T_{hitung} < T_{tabel}$$

$$H_a \leq 0,05 / T_{hitung} \geq T_{tabel}$$

Dari Tabel 9. Uji Hipotesis T-Test di atas, diketahui nilai t hitung variabel kemandirian belajar (X_2) adalah 2,694 sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2,694 \geq t_{tabel} = 2,003$. Dengan nilai signifikansi $p = 0,009 \leq 0,05$, artinya ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

2. Uji Hipotesis F-Test

Hipotesis :

Ho = tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Ha = ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Hipotesis Statistik :

$$H_0 > 0,05 / T_{hitung} < T_{tabel}$$

$$H_a \leq 0,05 / T_{hitung} > T_{tabel}$$

Tabel 10. Uji Hipotesis F-Test
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	472.600	2	236.300	9.720	.000 ^b
	Residual	1337.055	55	24.310		
	Total	1809.655	57			

a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian_Belajar, Kecerdasan_Emosional

Dari Tabel 10. Uji F-Test di atas, diketahui nilai f hitung adalah 9,720 sehingga diperoleh $F_{hitung} = 9,720 \geq F_{tabel} = 3,16$. Dengan nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$, artinya ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa hubungan variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) yang berbentuk $Y = 55,165 + 0,192X_1 + 0,255X_2$. Artinya untuk X_1 dan $X_2 = 0$, persamaan tersebut mempunyai nilai awal sebesar 55,165. Apabila tidak ada kecerdasan emosional dan kemandirian belajar maka diperkirakan nilai prestasi belajar matematika adalah 55,165. Ini membuktikan bahwa nilai Y tidak hanya dipengaruhi oleh X_1 dan X_2 saja, melainkan ada faktor lain yang mempengaruhinya. Jadi, selain kecerdasan emosional dan kemandirian belajar matematika ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Dari persamaan regresi linear berganda dapat diketahui bahwa harga b_1 dan b_2 bernilai positif, ini menunjukkan bahwa harga Y akan meningkat jika nilai X_1 dan X_2 meningkat. Jika nilai X_1 dan X_2 masing-masing meningkat 1 poin, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,447 poin ($0,192 + 0,255$). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika akan meningkat apabila kecerdasan emosional dan kemandirian belajar matematika meningkat.

Selanjutnya hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial antara uji t X_1 dan Y menunjukkan $t_{hitung} = 1,441 < t_{tabel} = 2,003$ dan nilai signifikansi $p = 0,155 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar

matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto. Sedangkan, hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial antara uji t_{X_2} dan Y menunjukkan $t_{hitung} = 2,694 \geq t_{tabel} = 2,003$ dan nilai signifikansi $p = 0,009 \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Dari hasil analisis pengujian yang dilakukan secara simultan menyatakan $F_{hitung} = 9,720 \geq F_{tabel} = 3,16$. Dengan nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori menurut Purnaningtyas (2010) kecerdasan emosional dapat memancing kecenderungan bertindak dalam menyelesaikan masalah serta memotivasi seseorang dalam mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dilakukan, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Goleman (2009) juga berpendapat bahwa "IQ hanya menyumbang kira-kira 20 persen bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80 persen diisi oleh faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ)". Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, namun dalam temuan penelitian ini diketahui bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar kemungkinan lebih dominan dibandingkan dengan faktor kecerdasan emosional.

Sedangkan hasil penelitian mengenai kemandirian belajar sejalan dengan teori menurut Carpenter, S. K., Endres, T., & Hui, L. (dalam Suciono: 2020) bahwa kemandirian belajar merupakan proses dimana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri dengan menentukan target, mengevaluasi kesuksesan seseorang saat mencapai target dan memberikan penghargaan karena sudah mencapai tujuan tertentu. Kemandirian belajar juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika siswa. Kemandirian ini juga

menekankan pada aktivitas belajar yang penuh tanggung jawab sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Dilihat dari uji dan data yang didapat, untuk pengujian hipotesis penelitian yaitu uji t dan uji f. Pengujian parsial hasil untuk kedua variabel memiliki pengaruh signifikan yang berbeda yaitu variabel X_1 tidak signifikan berpengaruh terhadap Y sedangkan variabel X_2 signifikan berpengaruh terhadap Y. Sedangkan, untuk pengujian simultan kedua variabel X terhadap Y memiliki pengaruh yang signifikan.

Penutup

A. Simpulan

1. Tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto, hal ini dibuktikan pada hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial antara uji t X_1 dan Y menunjukkan $t_{hitung} = 1,441 < t_{tabel} = 2,003$ dengan nilai signifikansi $p = 0,155 > 0,05$.
2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto, hal ini dibuktikan pada hasil pengujian data yang dilakukan secara parsial antara uji t X_2 dan Y dimana $t_{hitung} = 2,694 \geq t_{tabel} = 2,003$ dengan nilai signifikansi $p = 0,009 \leq 0,05$.
3. Ada pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto, hal ini dibuktikan pada hasil analisis pengujian yang dilakukan secara simultan yang menyatakan $F_{hitung} = 9,720 \geq F_{tabel} = 3,16$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 \leq 0,05$.

B. Saran

1. Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, akan tetapi kecerdasan emosional tetap tidak boleh diabaikan begitu saja. Sebab, kecerdasan emosional dapat mendukung faktor-faktor lain yang lebih dominan dan dapat menjadikan siswa meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan, kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, maka peneliti

memberikan saran pada guru untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta memperhatikan pemberian tugas pada siswa, baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selain kecerdasan emosional dan kemandirian belajar, masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, para guru MI Roudlotun Nasyiin Mojokerto khususnya dan para guru matematika di Indonesia pada umumnya perlu mengembangkan penelitian berikutnya untuk menentukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar matematika sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Siswa yang prestasi belajarnya sudah bagus, diharapkan dapat memperhatikan dan meningkatkan. Dengan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar yang baik diharapkan akan mendukung tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Daftar Rujukan

- Herawati. (2018). "*Memahami Proses Belajar Anak*". Jurnal Pendidikan Anak Bunayya. 4 (1): 40.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R.S. (2022). "*Pengertian Pendidikan*". Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4 (6): 7911.
- Rahmah, N. (2013). "*Hakikat Pendidikan Matematika*". Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. 1 (2): 2.
- Purnaningtyas, A. (2010). "*Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*". Jurnal Bahasa dan Seni. 1 (1): 3-4.
- Suciono, Wira. (2020). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Thaib, E.N. (2013). "*Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. 13 (2): 387.